

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Pendidikan semacam ini jelas memiliki karakteristik yang jika dipahami secara benar dan dihargai akan mampu membimbing generasi demi generasi untuk beriman, berilmu dan memperoleh hidayah.¹

Ada gelombang yang dahsyat yang menipu ummat Islam didunia, yaitu gelombang budaya jahiliyah yang merusak akhlak dan akidah manusia yang disebarkan lewat televisi dan media lainnya seperti VCD, majalah tabloid, Koran dan buku-buku yang merusak akhlak.

Masyarakat muslim pun beraneka ragam dalam menghadapi kepingan gelombang dahsyat tersebut diantaranya yaitu gelombang pertama ada masyarakat yang takut apabila anaknya bersuara lantang dimesjid dan dimajelis-majelis pengajian dan lain-lain, mereka juga melarang anaknya menonton televisi yang tidak ada manfaatnya, karena mereka ingin mempertahankan akidah dan akhlak anak-anaknya.

¹ Hery Noer Aly & H. Munzier, "*Watak Pendidikan Islam*," (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000) hlm. 16-17

Gelombang kedua ada masyarakat yang biasa-biasa saja sikapnya, dimana masyarakat muslim yang awam itu justru menikmati aneka tayangan yang sebenarnya merusak akidah akhlak itu dengan senang hati mereka beranggapan apa yang ditayangkan itu udah lewat sensor. Gelombang ketiga masyarakat mengaku Islam tapi lebih buruk dari sikap orang, mereka berangan-angan kalau anak-anaknya menjadi pelaku yang ditayangkan itu.²

Di era globalisasi sekarang ini berbagai ragam budaya sangat mudah merusak dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dalam berbagai segi dan tindakannya, terutama pada masa remaja yang mulai berkembang, maka sangat diperlukan adanya bimbingan keberagaman yang memadu dan sejalan dengan agama Islam.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan yang saat ini serta canggih dimana dengan kemajuan inilah masa-masa remaja sangat mudah terpengaruh dalam sejalan kehidupan manusia jika tidak disikapi dan diantisipasi secara arif dan bijaksana. Dan ini dapat dilihat dari munculnya pola-pola budaya baru yang merupakan hasil persaingan dan pertarungan dari situasi dunia yang mengglobal.

Dari kondisi yang demikian inilah terjadi dalam kehidupan remaja muslim sekarang yang merupakan salah satu dampak negatif dan kelalaian orang tua yang banyak waktunya dihabiskan untuk bekerja tanpa melihat keberadaan anaknya yang sedang berkembang.

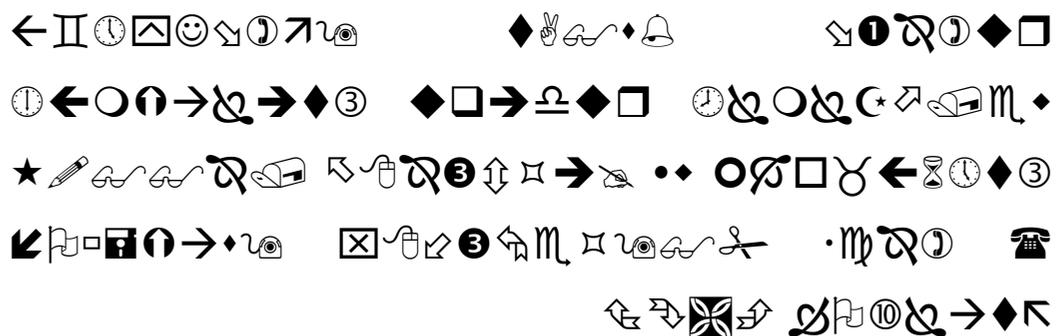
Orang tua sekarang sering merasa telah memenuhi atau melaksanakan kewajibannya dengan hanya memasukkan anak ke sekolah, tidak memberikan arahan

² H. Hartono Ahmad Jaiz, *Tasawuf Pluralisme dan Pemurtadan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), cet, ke 1 hlm 326-327

atau bimbingan keagamaan di luar sekolah terutama disaat menghadapi kemajuan zaman seperti sekarang ini.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak, baik dalam mewujudkan masa depan anak yang bahagia dan gemilang. Maupun masa depan mereka yang sengsara dan menderita. Al-Qur'an dan hadits diperbuat oleh sejarah pengalaman-pengalaman sosial menegaskan bahwa orang tua yang memelihara prinsip-prinsip dan bimbingan. Sebenarnya telah membawa anak-anaknya dengan perhatian, pendidikan, pengawasan dan bimbingan. Sebenarnya telah membawa anak-anak mereka untuk mendapatkan kehidupan yang lapang dan tenang.

Sebagaimana firman Allah surah Lukman : 31 : 13



Ayat di atas menjelaskan rasa syukur Lukman kepada Allah untuk memberikan nasehat-nasehat kepada anaknya, agar tidak berbuat syirik kepada -Nya. Baik syirik besar maupun syirik kecil.

Tanggung jawab pendidik tidak hanya dibebankan kepada para pendidik saja melainkan semua unsur, baik langsung atau tidak langsung. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Disini diberikan pengalaman yang pertama selama kehidupannya. Kehidupan ini akan sangat mempengaruhi sikap anak dalam kehidupan selanjutnya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial

masyarakat, karena itulah, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak-anaknya.³

Dalam ajaran Islam fungsi orang tua mengarahkan, atau membimbing anak sejak dini selama di dunia, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi.



Ayat tersebut menunjukkan bahwa disamping orang tua menjaga dirinya sendiri, juga diwajibkan menjaga keturunannya dari siksa api neraka. Ini berarti orang tua tidak lepas begitu saja membiarkan keluarganya terjerumus kedalam kesesatan dan kejahatan yang nantinya akan membawa kepada siksa api neraka.

Kejahatan yang terjadi dewasa ini hanya dapat dicegah apabila tiap-tiap orang memiliki akhlakul karimah, mampu menguasai dirinya. Sebagian besar sumber kejahatan itu lahir dari dalam batin, sedangkan anggota batin tersebut tidak bisa diawasi oleh nalar, seperti yang telah disebutkan oleh

Kartini Kartono :

³ Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hlm. 56.

Secara sosiologi kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku secara ekonomis, politis dan sosial psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma sosial, mengancam keselamatan warga masyarakat (baik tercantum dalam undang-undang maupun yang belum tercantum dalam undang-undang).⁴

Bertolak dari hal di atas, tingkah laku manusia jahat, amoral, anti sosial yang menimbulkan kejahatan terhadap masyarakat serta merugikan kepentingan-kepentingan umum harus diberantas, tidak boleh dibiarkan berkembang demi ketertiban dan keamanan masyarakat. Lebih-lebih keluarga atau rumah tangga itu sendiri. Salah satu caranya ialah dengan cara memberikan arahan atau bimbingan secara kontinu dari pihak keluarga di rumah tangga dan lingkungan dalam hal ini masyarakat

Salah satu cara menanamkan sifat keagamaan kepada anggota keluarga yaitu dengan memberikan bimbingan atau melaksanakan bimbingan secara sabar dan terus menerus dirumah tangga.

Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua menjadi penentu bagi kelangsungan hidup keluarganya. Merekalah sebagai pengaruh atau pembimbing untuk dijadikan apa anak-anaknya kelak, apakah akan menjadi orang yang baik atau tidak baik (jahat). Hal ini erat kaitan dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Sebagai berikut :

⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 126.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِ الْبَهِيمَةَ تُنْتَجِ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (رواه مسلم)⁵

Dari hadis di atas, bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan pendidikan anak-anaknya dikemudian hari, apakah akan menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Untuk itu, orang tua diuntut untuk membimbing akhlak anak-anaknya sejak dari dini khususnya pada masa remaja ini. Sehingga mampu mencontoh akhlak Rasulullah melalui sunnah-sunnahnya, sebagaimana sabdanya:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشْقِيُّ عَلَى بْنِ عِيَّاشَ سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ. أَخْبَرَنِي الْحَرِثُ بْنُ النُّعْمَانَ. سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ. أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ, وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه)⁶

Dari hadis di atas peran orang tua besar sekali dalam usaha membimbing dan mengarahkan anaknya supaya memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁵ Abi Alkhusain, Muslim Ibn Al Hajjah, aqib Qusyairy al Naisab, *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar Alfikri, 1993) Juz III hlm. 566.

⁶ Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad Yajid Al-Qozwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang, Toha Putra, t,th) Juz 11, hlm 1211

Mengingat dari diskripsi diatas, penulis melihat secara nyata dengan cara melakukan penjajakan awal di RT. 05 dan RT. 06 Desa Berangas Kecamatan Alalak Kab. Batola. Adapun yang penulis sementara dapatkan di lapangan bahwa pelaksanaan bimbingan akhlak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya pada masa remaja ini belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk memilih dan mengungkap sejauh mana pelaksanaan **BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BERANGAS KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BATOLA** melalui sebuah judul skripsi.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan judul, yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan dengan Pimpinan.⁷ Tapi yang penulis maksudkan adalah sebuah pembinaan yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja dalam rangka memberikan ajaran akhlak sekaligus Pembimbing anak supaya mengamalkannya.

2. Akhlak

Akhlak secara bahasa diartikan “budi pekerti, adat kebiasaan”.⁸ Sedang pengertian akhlak secara istilah menurut H.A. Mustofa mengutip pendapat Prof. KH. Farid Ma’ruf Noor adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan

⁷ W.J.S. Poerwidarminata "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*," (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) cet. Ke-7 hlm. 141

⁸ Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996) Cet. Ke- 1 hlm 2

pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁹ Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* akhlak adalah yang tertanan dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Sedangkan akhlak yang dimaksudkan oleh penulis ini adalah tentang etika terhadap orang yang lebih tua dan sesamanya atau teman sepergaulannya.

3. Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa.¹¹ Menurut Melly Sri Sulastri remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut *adolescere* (masa remaja masa menuju kedewasaan), masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia dimana seseorang tidak dapat dikatakan anak kecil lagi tetapi belum dapat dikatakan masa orang dewasa.¹²

Disini penulis membatasi remaja yang akan diteliti adalah remaja yang berumur 13 sampai 21 tahun (belum menikah) dengan alasan pada masa inilah yang paling rawan bagi remaja dalam menghadapi pergaulan dimasyarakat.

⁹ H. A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Cet. Ke-1 hlm 14

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar'al Fikr, t, th) hlm 56

¹¹ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1980) hlm 206

¹² Melly Sri Sulastri, *Psikologi perkembangan Remaja, Segi Kehidupan sosial*, (Jakarta: Bina Aksara 1984), hlm 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja baik kepada orang yang lebih tua, keluarga dan terhadap sesama atau teman sepergaulannya di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kab. Batola?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap anaknya di kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kab. Batola?

C. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yaitu memberikan bimbingan akhlak kepada anak-anaknya khususnya anak remaja.
2. Karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang wajib dipelihara dibimbing, dibina oleh orang tua, yang mana nantinya akan dipertanggung jawabkan terhadap Allah SWT.
3. Melihat kenyataan sementara sekarang ini banyak orang tua yang lalai dalam memberikan bimbingan akhlak kepada anak-anaknya, khususnya di RT. 5 dan RT. 6 Kelurahan Berangas Kabupaten Batola. Hal tersebut karena menganggap anak sudah cukup mendapat bimbingan di sekolah dan tidak perlu lagi memberikan bimbingan kepada anak di rumah.
4. Sepengetahuan penulis dilokasi tersebut belum ada yang meneliti permasalahan yang sama, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja baik orang yang lebih tua, keluarga dan sesamanya atau teman sepergaulannya di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan peranan orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya khususnya anak remaja.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembentukan pribadi kearah yang lebih agamis.
3. Sebagai sumbangan pembinaan yang diperuntukan bagi desa terkait.
4. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan penelitian yang menyangkut bimbingan keagamaan bagi penelitian selanjutnya yang lebih jauh dari perincian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis tentang Bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja, tentang pengertian bimbingan, akhlak, dasar, tujuan, dan fungsi pendidikan akhlak dalam kehidupan remaja, strategi bimbingan akhlak terhadap remaja, serta factor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang bidang penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyaringan data, analisis data.

Bab V Penutup berarti tentang simpulan dan saran-saran.